

ANALYSIS OF THE CHANCE OF CUSTOMERS PERFORMING ROUTINE REPEAT MCU USING
BINARY LOGISTIC REGRESSION METHODEra Pamadia¹, Syarifudin², Jerry Heikal³

Magister Management, Universitas Bakrie

erapamadia111@gmail.com¹, arieve.syarifudin@gmail.com², jerry.heikal@bakrie.ac.id³**Abstract**

Routine Medical Check-Up (MCU) plays an important role in maintaining the health of the workforce, especially in high-risk industrial sectors such as oil and gas. However, not all individuals who undergo an initial MCU return for a re-examination according to medical recommendations. This study aims to analyze the influence of medical parameters on patient decisions to conduct routine MCUs using the two-stage binary logistic regression method. The data used are the results of MCU records from an oil and gas company, which include nine medical parameters as independent variables and MCU repeat status as the dependent variable. In the first stage, all variables were analyzed for statistical significance. The results showed that total cholesterol (K_Total), fasting blood glucose (GDP), and creatinine were variables that significantly influenced the decision to repeat MCU ($p < 0.05$). These three variables were then used to build the second stage regression model, which resulted in a prediction accuracy rate of 75.9 percent, with the highest classification accuracy in the group of patients who repeated the MCU (90.6 percent). This finding suggests that medical indicators indicating high risk can be strong predictors of repeat MCU compliance. This study recommends utilizing medical data to build digital follow-up strategies and risk-based occupational health education.

Keywords: Medical Check-Up, Binary Logistic Regression, Total Cholesterol, GDP, Creatinine, Occupational Health

Abstrak

Medical Check-Up (MCU) rutin berperan penting dalam menjaga kesehatan tenaga kerja, terutama di sektor industri berisiko tinggi seperti migas. Namun, tidak semua individu yang menjalani MCU awal kembali untuk melakukan pemeriksaan ulang sesuai rekomendasi medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parameter medis terhadap keputusan pasien dalam melakukan MCU ulang secara rutin dengan menggunakan metode regresi logistik biner dua tahap. Data yang digunakan merupakan hasil rekaman MCU dari sebuah perusahaan migas, yang mencakup sembilan parameter medis sebagai variabel independen dan status MCU ulang sebagai variabel dependen. Pada tahap pertama, seluruh variabel dianalisis untuk mengetahui signifikansi statistiknya. Hasilnya menunjukkan bahwa kolesterol total (K_Total), glukosa darah puasa (GDP), dan kreatinin merupakan variabel yang secara signifikan memengaruhi keputusan MCU ulang ($p < 0.05$). Ketiga variabel tersebut kemudian digunakan untuk membangun model regresi tahap kedua, yang menghasilkan tingkat akurasi prediksi sebesar 75,9 persen, dengan

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

akurasi klasifikasi tertinggi pada kelompok pasien yang melakukan MCU ulang (90,6 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa indikator medis yang mengindikasikan risiko tinggi dapat menjadi prediktor kuat terhadap kepatuhan MCU ulang. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan data medis untuk membangun strategi digital follow-up dan edukasi kesehatan kerja berbasis risiko.

Kata kunci: *Medical Check-Up*, regresi logistik biner, kolesterol total, GDP, kreatinin, kesehatan kerja

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan aspek fundamental dalam menjamin keselamatan dan keberlangsungan produktivitas tenaga kerja, terlebih dalam sektor industri berisiko tinggi seperti minyak dan gas bumi (migas). Salah satu strategi utama untuk mengawal kesehatan pekerja secara preventif adalah melalui *Medical Check-Up* (MCU) secara berkala. MCU berfungsi sebagai sistem skrining dini untuk mengidentifikasi risiko penyakit, menilai kesiapan kerja, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan terkait penempatan atau perawatan medis lebih lanjut. Namun demikian, meskipun telah tersedia rekomendasi dari hasil MCU awal, tidak semua pekerja atau pelanggan layanan kesehatan perusahaan melakukan MCU ulang secara rutin. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi unit layanan kesehatan kerja, mengingat keberlanjutan pengawasan kesehatan pekerja hanya dapat dilakukan bila mereka kembali untuk pemeriksaan lanjutan.

Sebagai penguatan data empiris, laporan pelaksanaan MCU tahunan pada perusahaan migas yang menjadi lokasi studi menunjukkan tren yang relatif stabil dalam jumlah pasien yang menjalani pemeriksaan kesehatan rutin. Berdasarkan dokumentasi resmi, tercatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 289 pasien yang melakukan MCU, meningkat menjadi 302 pasien pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 294 pasien pada tahun 2024.



Gambar tersebut menggambarkan bahwa meskipun fluktuasi jumlah pasien MCU dari tahun ke tahun tergolong kecil, masih terdapat kelompok pasien yang tidak melakukan MCU ulang secara konsisten, meskipun sudah mendapat rekomendasi. Fakta ini mendukung pentingnya analisis faktor-faktor medis yang memengaruhi keputusan pasien untuk melakukan MCU ulang secara rutin. Oleh karena itu, pendekatan berbasis data seperti regresi logistik menjadi krusial untuk membangun sistem prediksi dan intervensi digital yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap follow-up medis.

Studi oleh Wulandari et al. (2025) dalam *consumer repurchase intention* menunjukkan bahwa keputusan untuk melakukan tindakan ulang, dalam hal ini pembelian produk, dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, baik rasional maupun emosional. Dalam dunia kesehatan, keputusan untuk kembali menjalani pemeriksaan medis juga diyakini memiliki

kerangka keputusan yang serupa di mana faktor personal, hasil medis sebelumnya, kenyamanan layanan, serta persepsi terhadap urgensi berperan secara signifikan. Sayangnya, penelitian terkait hal ini, khususnya menggunakan pendekatan kuantitatif seperti regresi logistik biner, masih sangat terbatas, terutama di bidang kesehatan kerja Indonesia.

Dari perspektif empirik, terdapat berbagai kemungkinan penyebab rendahnya angka MCU ulang rutin. Solihin & Imaningsih (2021) menyebutkan bahwa persepsi risiko kesehatan yang rendah kerap membuat individu menunda pemeriksaan lanjutan. Sementara itu, Gaol et al. (2024) dalam studi mereka menunjukkan bahwa persepsi terhadap hasil sebelumnya, beban kerja, ketakutan terhadap diagnosis baru, serta minimnya edukasi medis turut memengaruhi minat seseorang dalam melakukan skrining ulang secara sukarela.

Dalam MCU perusahaan, faktor yang memengaruhi keputusan pelanggan atau karyawan untuk melakukan pemeriksaan ulang dapat mencakup:

Hasil pemeriksaan sebelumnya (normal atau menunjukkan kelainan)

1. Diagnosa seperti fatty liver, iskemia, miopia, dermatitis, dsb.
2. Rekomendasi follow-up yang diberikan oleh dokter
3. Usia pekerja dan status risiko (misalnya usia >45 tahun)
4. Keberadaan gejala atau ketidaknyamanan yang dialami

Jika dikaitkan dengan pendekatan pemasaran (*behavioral science*), terdapat kemiripan dengan pendekatan “repurchase intention” sebagaimana dianalisis oleh Krishnan et al. (2022) dan Putri & Bernarto (2023). Dalam studi tersebut, *perceived quality* dan *past experience* menjadi dua indikator dominan yang memicu keputusan pembelian ulang. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa dalam MCU, persepsi terhadap kesehatan pribadi dan pengalaman MCU sebelumnya dapat menjadi faktor utama dalam keputusan melakukan MCU ulang.

Sayangnya, pendekatan prediktif berbasis data medis pasien jarang digunakan untuk mengevaluasi keputusan ini secara kuantitatif. Padahal, seperti ditunjukkan oleh Hendrawan et al. (2024) dalam studi prediksi perpanjangan asuransi kendaraan, regresi logistik biner dapat digunakan secara efektif untuk mengukur kecenderungan perilaku berdasarkan variabel-variabel diskrit. Hal ini memberikan peluang untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam konteks keputusan MCU.

Lebih lanjut, jika perusahaan memiliki data rekapan hasil MCU tahunan, maka analisis kuantitatif terhadap faktor-faktor tersebut dapat membuka ruang prediksi yang lebih objektif: siapa yang kemungkinan besar akan patuh dan siapa yang berpotensi abai terhadap anjuran MCU ulang. Model ini akan sangat berguna untuk keperluan digital marketing reminder, segmentasi edukasi kesehatan, hingga penyusunan sistem early warning untuk tenaga kerja berisiko tinggi.

Sebagai contoh, pasien dengan diagnosis “fatty liver” yang tidak merasakan gejala nyata mungkin akan menunda MCU ulang dibandingkan pasien yang menerima rekomendasi spesifik dari dokter atau yang mengalami gangguan kesehatan yang lebih terasa secara fisik. Selain itu, individu yang tergolong usia lanjut atau yang memiliki hasil EKG tidak normal juga mungkin lebih terdorong atau justru takut untuk kembali, tergantung pada pengalaman sebelumnya.

Menariknya, pendekatan segmentatif seperti ini juga telah diterapkan dalam sektor lain seperti pemasaran kosmetik (Wulandari et al., 2025) dan menunjukkan efektivitas dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap perilaku pengulangan. Konsep inilah yang ingin diadopsi dalam penelitian ini untuk konteks kesehatan kerja.

Penelitian ini berbeda dari kebanyakan studi MCU sebelumnya yang bersifat kualitatif atau deskriptif. Dengan memanfaatkan metode regresi logistik biner dua tahap, studi ini berupaya untuk:

1. Mengidentifikasi indikator medis signifikan yang memengaruhi keputusan pasien/karyawan untuk melakukan MCU ulang secara rutin.
2. Membangun model prediksi berbasis data MCU aktual dari perusahaan migas, sehingga dapat menjadi dasar intervensi edukatif dan preventif di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil pemeriksaan medis terhadap keputusan pelanggan melakukan MCU ulang rutin menggunakan metode regresi logistik biner. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membangun model prediktif yang dapat membantu tim kesehatan kerja dalam merancang strategi *follow-up* yang lebih terarah dan efektif.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif** dengan teknik analisis regresi logistik biner untuk memodelkan pengaruh berbagai variabel kesehatan terhadap kemungkinan seorang pelanggan melakukan **MCU ulang secara rutin**. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dikotomis (ya/tidak) dengan beberapa variabel independen kategorikal dan numerik yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk biner.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan **data sekunder** hasil rekapan MCU dari sebuah perusahaan migas pada tahun 2024, terdiri dari data demografi, hasil pemeriksaan medis (fisik dan penunjang), serta kolom rekomendasi dan *follow-up* yang berfungsi sebagai indikator MCU ulang.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah keputusan melakukan MCU ulang rutin, yang ditentukan berdasarkan isian pada kolom FOLLOW UP dan HASIL FOLLOW UP:

- $Y = 1$ (ya) jika pelanggan mendapatkan rekomendasi *follow-up* dan/atau sudah melakukan MCU ulang.
- $Y = 0$ (tidak) jika tidak terdapat rekomendasi *follow-up* atau pasien tidak hadir untuk MCU lanjutan.

Variabel Independen

Variabel independen dipilih berdasarkan hasil pemeriksaan medis yang memiliki potensi pengaruh terhadap persepsi kebutuhan MCU ulang.

Teknik Analisa Data

Analisis dilakukan dalam dua tahap utama:

a. Regresi Logistik Biner Tahap I

Pada tahap pertama, seluruh sembilan variabel independen dimasukkan secara simultan ke dalam model untuk mengevaluasi signifikansi statistik masing-masing prediktor. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh bermakna terhadap keputusan MCU ulang ($p < 0.05$). Variabel-variabel yang signifikan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Regresi Logistik Biner Tahap II

Pada tahap kedua, hanya variabel-variabel yang signifikan dari tahap pertama yang digunakan untuk membangun model final. Model ini bertujuan menghasilkan persamaan logit yang dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas seseorang melakukan MCU ulang berdasarkan nilai parameter medisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi logistik biner dua tahap untuk mengevaluasi pengaruh sejumlah parameter medis terhadap keputusan pasien dalam melakukan *Medical Check-Up* (MCU) ulang secara rutin. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi indikator medis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan MCU ulang dan membangun model prediktif yang akurat berdasarkan data yang tersedia.

Hasil Regresi Logistik Tahap 1

Tahap pertama dilakukan dengan memasukkan sembilan variabel independen ke dalam model regresi, yaitu tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik, indeks massa tubuh (BMI), kadar kolesterol total (K_Total), glukosa darah puasa (GDP), trigliserida, ureum, kreatinin, dan asam urat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyaring variabel-variabel yang secara statistik signifikan memengaruhi keputusan MCU ulang.

Tabel 1. Variabel dalam Persamaan pada Tahap 1

		Variables in the Equation in Phase 1					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Sistol	-.001	.023	.003	1	.958	.999
	Diastol	.029	.029	.994	1	.319	1.029
	BMI	.023	.031	.544	1	.461	1.023
	K_Total	.010	.004	6.986	1	.008	1.010
	GDP	.106	.025	18.211	1	.000	1.111
	Trigliserida	-.002	.003	.639	1	.424	.998
	Ureum	.008	.019	.171	1	.679	1.008
	Creatinin	2.287	.856	7.134	1	.008	9.849
	Asam_Urat	.048	.057	.701	1	.402	1.049
	Constant	-15.261	2.957	26.636	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Systol, Diastol, BMI, K_Total, GDP, Trigliserida, Ureum, Creatinin, Asam_Urat.

Berdasarkan Tabel 1, suatu variabel dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keputusan MCU ulang) apabila nilai signifikansinya (Sig.) < 0.05. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu kolesterol total (K_Total) dengan nilai signifikansi 0.008, GDP dengan nilai signifikansi 0.000, dan kreatinin dengan nilai signifikansi 0.008. Nilai **Exp(B)** atau **odds ratio** dari ketiga variabel ini menunjukkan arah dan kekuatan pengaruhnya terhadap peluang pasien melakukan MCU ulang. Misalnya, nilai Exp(B) pada variabel kreatinin sebesar 9.849 menunjukkan bahwa pasien dengan kadar kreatinin tinggi memiliki peluang hampir 10 kali lebih besar untuk melakukan MCU ulang dibandingkan pasien dengan kadar normal. Sebaliknya, enam variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya di atas 0.05.

$$Y = \frac{1}{1 + EXP(-(C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3))}$$

Y = Variabel Dependen

X1, X2, X3 = Variabel Independen

Variabel dependen: Keputusan melakukan MCU ulang rutin (Pi), dengan nilai 1 (ya = follow up mcu ulang) atau 0 (tidak = follow up tidak mcu ulang).

Variabel independen (X1, X2, X3): Faktor-faktor seperti K-total, GDP, dan Creatinin.

Regresi logistik digunakan untuk menentukan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi probabilitas pasien memutuskan untuk MCU ulang kembali.

Hasil Regresi Logistik Tahap 2

Setelah tahap penyaringan, ketiga variabel yang terbukti signifikan dalam tahap pertama dimasukkan ke dalam model regresi tahap kedua. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membangun model akhir yang dapat digunakan untuk prediksi keputusan MCU ulang secara lebih akurat.

Tabel 2. Variabel dalam Persamaan pada Tahap 2 (Final)

Variables in the Equation in Phase 2						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 2 ^a K_Total	.010	.003	7.732	1	.005	1.010
GDP	.107	.024	19.797	1	.000	1.113
Creatinin	2.563	.829	9.563	1	.002	12.970
Constant	-12.790	2.314	30.554	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 2: K_Total, GDP, Creatinin.

Dari hasil tabel diatas jika signifikan bernilai <0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y), sehingga dapat disimpulkan: K-Total (0,005), GDP (0,000) dan Creatinin (0,002), Dari hasil analisa diatas terdapat tiga (3) variabel yang signifikan mempengaruhi keputusan pasien untuk MCU ulang kembali yaitu variabel K-Total, GDP dan Creatinin. Variabel yang signifikan tersebut dilakukan kembali dengan mengolah data kedua kalinya dengan menggunakan SPSS, untuk variabel yang tidak signifikan dikeluarkan atau tidak diolah Kembali untuk dilakukan analisa ketiga variabel K-Total, GDP, dan Creatinin memiliki nilai signifikan yang kurang dari 0,05 sehingga bisa digunakan untuk memprediksi keputusan pasien untuk MCU ulang kembali. Dengan menggunakan rumus regresi untuk kepuasan pasien untuk MCU ulang kembali sebagai berikut:

	1
Y=	
	$1 + \text{EXP} (- (C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3))$

Y=	1
	$1 + \text{EXP} (12,970 - 0,010X_1 - 0,107X_2 - 2.563X_3)$

Y=	1	
	$1 + \text{EXP} (12,970 - (0,010 * 0,005) - (0,107 * 0,000) - (2.563 * 0,002)$	

$$Y = 0,7160$$

Probabilitas 71.6% menunjukkan bahwa terdapat peluang 71.6% seorang pasien akan melakukan MCU ulang kembali, mengingat nilai penuh dari variabel K-Total, GDP dan Creatinin yang diberikan ($X_1 = 0.005$, $X_2 = 0.000$ dan $X_3 = 0.002$).

Dengan kata lain, faktor K-Total, GDP dan Creatinin signifikan dalam mendorong keputusan pasien akan melakukan MCU ulang kembali untuk penelitian ini, karena probabilitasnya tinggi (di atas 50%).

Hasil regresi tahap kedua ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tetap mempertahankan signifikansi statistiknya. Kadar kolesterol total memiliki nilai Exp(B) sebesar 1.010, artinya setiap peningkatan 1 mg/dL kolesterol total meningkatkan kemungkinan MCU ulang sebesar 1,0 persen. GDP memiliki Exp(B) sebesar 1.113, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 mg/dL GDP meningkatkan probabilitas MCU ulang sebesar 11,3 persen. Sementara itu, kreatinin memiliki nilai Exp(B) yang sangat tinggi sebesar 12.970, menunjukkan bahwa pasien dengan kadar kreatinin tinggi memiliki peluang 12,97 kali lebih besar untuk melakukan MCU ulang dibandingkan pasien dengan kadar normal. Ketiga variabel ini merepresentasikan kondisi kesehatan yang secara klinis dapat memicu kekhawatiran baik dari pasien maupun rekomendasi dokter untuk melakukan tindak lanjut.

Evaluasi Akurasi Model

Untuk mengukur keakuratan model prediksi, digunakan tabel klasifikasi dari model regresi tahap kedua yang membandingkan antara hasil prediksi dan realitas keputusan MCU ulang.

Tabel 3. Tabel Klasifikasi

		Classification Table ^a			
		Observed	Predicted		Percentage Correct
			MCU Ulang		
			0	1	
Step 2	MCU Ulang	0	49	53	48.0
		1	18	174	90.6
Overall Percentage					75.9

a. The cut value is .500

a. The cut value is .500

Model menunjukkan akurasi total sebesar 75,9 persen. Kemampuan model dalam mengidentifikasi pasien yang melakukan MCU ulang sangat baik, dengan akurasi sebesar 90,6 persen. Artinya, sebagian besar pasien yang memang melakukan MCU ulang berhasil diprediksi secara benar oleh model. Namun, akurasi dalam mengklasifikasikan pasien yang tidak melakukan MCU ulang masih relatif rendah, yaitu sebesar 48,0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model sangat baik dalam mendeteksi pasien yang patuh terhadap follow-up medis, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam mengidentifikasi kelompok yang tidak patuh.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel medis tertentu seperti kadar kolesterol, glukosa darah, dan kreatinin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan MCU ulang. Hal ini mendukung temuan Wulandari et al. (2025), yang menyatakan bahwa pengalaman sebelumnya dan persepsi terhadap kondisi aktual sangat berpengaruh terhadap keputusan pengulangan. Temuan ini juga sejalan dengan studi Hendrawan et al. (2024), yang menunjukkan efektivitas model regresi logistik dalam memprediksi keputusan berdasarkan parameter numerik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parameter medis terhadap keputusan pasien dalam melakukan *Medical Check-Up* (MCU) ulang secara rutin dengan menggunakan metode regresi logistik biner dua tahap. Berdasarkan hasil analisis terhadap

data MCU dari perusahaan migas, ditemukan bahwa dari sembilan variabel medis yang dianalisis pada tahap awal, hanya tiga variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan MCU ulang, yaitu kolesterol total (K_Total), glukosa darah puasa (GDP), dan kreatinin.

Model regresi tahap kedua yang hanya memasukkan ketiga variabel tersebut menghasilkan model prediksi dengan tingkat akurasi sebesar 75,9 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa pasien dengan nilai kreatinin tinggi memiliki kecenderungan yang jauh lebih besar untuk melakukan MCU ulang, diikuti oleh pasien dengan kadar GDP dan kolesterol yang meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi medis yang menunjukkan risiko lebih tinggi terhadap kesehatan mendorong peningkatan kesadaran pasien dan/atau rekomendasi dokter untuk melakukan tindak lanjut pemeriksaan.

Secara praktis, model ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem prediksi dan pengambilan keputusan berbasis data untuk mendukung program *follow-up* MCU yang lebih terarah. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa data medis yang tersedia secara rutin dalam proses MCU dapat dimanfaatkan untuk membangun sistem digital reminder dan strategi edukasi kesehatan yang lebih presisi, khususnya di sektor industri dengan risiko kesehatan yang tinggi seperti migas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan awal studi tetapi juga memberikan arah kebijakan preventif yang dapat diterapkan oleh unit layanan kesehatan kerja dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap anjuran pemeriksaan ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaol, R. I., Hidayat, N., Tampubolon, A., & Gultom, G. A. M. (2024). Analisis Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan). *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1484-1492.
- Hendrawan, E., Zakaria, D., Salwa, E., & Heikal, J. (2024). Customer Renewal Prediction for Motor Vehicle Insurance Using Binary Logistic Regression in PT XYZ Insurance. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 2311-2320. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16478>
- Krishnan, M. M., Manimekalan, A., & Radhakrishnan, K. (2022). Factors Influencing Repurchase Intention of Organic and Natural Cosmetics for Sustainable Development. *SAMVAD: International Journal of Management*, 2(5), 52-62. <https://doi.org/10.53739/samvad/2022/v25/172429>
- Sani, M. Yusuf & Heikal, J. (2025). Analysis of Factor Affecting Indomie Instant Noodle Repurchase Decisions Using The Binary Logistic Regression Method. *Journal of Social and Economics Research* (7), 2715-6117. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Putri, A. N. A., & Bernarto, I. (2023). The Influence of Price Fairness, Promotion, and Perceived Ease of Use on the Repurchase Intention. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(1), 77-90. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i1.19585>
- Solihin, R., & Imaningsih, E. S. (2021). The Importance of Product Quality, Price Consciousness, Customer Value and Brand Image Towards Pt Sophie Paris Indonesia's Repurchase Interest Which Intervened by Attitude Variables. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(2), 287-300. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i2>
- Wulandari, A., Hariandja, E. N. B., Liestiani, A., & Heikal, J. (2025). Analyzing Repurchase Intentions of Lipstick using Binary Logistic Regression. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(2), 384-392. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i2.7173>